PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI TENGAH KETIMPANGAN EKONOMI

Istiqomah[1], Ema Deva Amilia[2], Muhammad Farhan Agusta[3] , Sani Safitri [4]

[1,2,3,4]*Universitas Sriwijaya*
E-mail : [1]istiqomahh.1006@gmail.com, [2]emadevaamilia3@gmail.com,
[3]farhanagusta100@gmail.com, [4]sani_safitri@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Pada artikel ini membahas mengenai "Peran Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial di Tengah Ketimpangan Ekonomi". Tujuan artikel ini untuk mengetahui Peran Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial di Tengah Ketimpangan Ekonomi. Metode peneltian yang dipakai dalam pembuatan artikel ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan Menjelaskan Peran Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial di Tengah Ketimpangan Ekonomi. Pembelajaran dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial dalam ketimpangan ekonomi yang semakin mencolok di masyarakat. Dengan adanya pembelajaran interaktif dan kontekstual, IPS dapat membekali siswa dengan pemahaman tentang struktur sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di sekitarnya, serta keterkaitan antara konsep keadilan sosial dan dampak ketimpangan ekonomi terhadap kehidupan individu dan komunitas. Pembelajaran IPS tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman materi, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati serta keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengkaji berbagai isu sosial yang relevan. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan perubahan sosial yang positif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kata Kunci : *Pembelajaran IPS, Kepedulian Sosial, Ketimpangan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan signifikan dalam membangun dan membentuk karakter dan kepedulian peserta sosial yang dibesarkan, terutama di tengah situasi ketimpangan ekonomi yang kian meningkat. Ketimpangan ini sering kali menciptakan kesenjangan dalam kehidupan sosial, di mana sebagian masyarakat berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menyentuh masalah sosial yang relevan dan mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang kritis dan reflektif. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar untuk memberikan pengetahuan, melainkan dapat memupuk rasa empati dan kesadaran sosial siswa terhadap kenyataan di sekitarnya (Safitri et al., 2024).

Pembelajaran IPS yang efektif dapat diartikan sebagai aktivitas yang mengintegrasikan beragam cabang ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, untuk membentuk pemahaman holistik mengenai dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan pendekatan seperti ini, siswa diharapkan dapat memahami konsekuensi dari ketimpangan ekonomi yang terjadi, dan berpartisipasi dalam diskusi serta tindakan sosial yang relevan. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek eksplorasi, dan pembelajaran berbasis kasus bisa membangun kehadiran peserta didik, merangsang berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan sosial mereka (Sholeh et al., 2023).

Melalui interaksi ini, siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu ketidakadilan sosial dan belajar untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif. Implementasi kurikulum yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran IPS juga sangat diperlukan, terutama di era pascapandemi. Pembelajaran yang kreatif, seperti menggunakan pendekatan heutagogi, memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial yang lebih besar (Widiastuti et al., 2022).

Penarapan model pembelajaran kolaboratif dan tematik yang tekanan pada pemecahan masalah secara kelompok sangat efektif dalam membangun keterampilan sosial dan kepedulian siswa terhadap sesama. Dengan demikian, siswa belajar untuk saling mendukung dan mengatasi masalah secara kolektif, menjadikan mereka masyarakat yang dapat tanggung jawab dan peka dengan lingkungan sekitar (Maskuroh, 2023). Pembelajaran IPS juga harus memasukkan nilai-nilai karakter yang mendukung terbentuknya masyarakat yang adil dan beradab. Aspek keadilan, demokrasi, dan hak asasi manusia sangat relevan dalam konteks ini karena mereka membantu siswa mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan (Lubis et al., 2023).

Melalui pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, siswa juga bisa diajari untuk mengenali peran berbagai instansi yang membantu dalam mengatasi ketimpangan sosial ekonomi, dengan strategi tersebut, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bukan hanya menjadi wahana penyampaikan informasi, namun dapat sebagai alat dalam membangun sifat dan sikap sosial yang positif di kalangan siswa (Suarti et al., 2023). Selain itu, penting bagi pendidikan IPS untuk memasukkan pendekatan teknologi dalam proses pembelajarannya. Dalam konteks dunia yang semakin digital, integrasi teknologi informasi ke dalam pendidikan dapat mengoptimalkan cara siswa belajar dan berinteraksi dengan informasi sosial yang kompleks. Misalnya, penggunaan media sosial untuk kampanye kesadaran sosial atau aplikasi pendidikan yang menyoroti isu-isu kemanusiaan dapat memperluas wawasan berpikir siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif berkontribusi pada isu-isu sosial yang mereka pelajari (Aisyah et al., 2024).

Kesadaran sosial yang dibentuk oleh pembelajaran IPS tidak hanya ada dalam bangku sekolah namun juga perlu dikembangkan dalam konteks keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan

masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter serta kepedulian sosial siswa sangatlah krusial. Lingkungan keluarga juga dapat berperan penting untuk menjadi tempat perubahan yaitu dengan cara memberikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa termotivasi dalam mengimplementasikan pemahaman tersebut dilingkungan belajar (Putra et al., 2021). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas akan menghasilkan generasi yang tidak hanya paham terhadap ketimpangan ekonomi, tetapi juga aktif dalam mencari solusi dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata atau pernyataan verbal dari individu serta perilaku yang dapat diamati (Sugiono, 2016:12). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai keadaan atau fenomena yang menjadi objek kajian. Menurut Bungin (dalam Pradita, 2014:59), penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan alami tanpa adanya intervensi dari peneliti, serta bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara apa adanya (Wikanegsih, 2018:21).

Data yang diperoleh kemudian diuraikan sesuai dengan situasi yang ada. Fokus penelitian adalah menggambarkan Peran Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial di Tengah Ketimpangan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data dan sumber yang relevan. Penulis berupaya mengidentifikasi permasalahan umum yang terjadi dan menyebabkan terjadinya kesenjangan dan ketimpangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian yang penulis lakukan berdasarkan analisis penulis pada jurnal nasional dan jurnal internasional, serta menggunakan mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar. Selain itu terdapat pendapat penulis mengenai peluang dan tantangan dalam pembelajaran sejarah berbasis artificial intelligence pada era digitalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Kesadaran Siswa Tentang Ketimpangan Ekonomi

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran siswa mengenai ketimpangan ekonomi. Kesadaran ini adalah fondasi bagi pengembangan pengetahuan kritis serta keterampilan analitis yang dibutuhkan siswa untuk memahami dan mengatasi isu-isu sosial dan ekonomi yang kompleks. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, pembelajaran IPS membantu siswa tidak hanya dalam memahami ketimpangan ekonomi tetapi juga dalam menumbuhkan kepedulian sosial terhadap berbagai dampak ketimpangan tersebut dalam masyarakat. Salah satu aspek penting dari pembelajaran IPS adalah fokus pada pendidikan karakter. Gunawan dkk. menjelaskan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sentral dalam pendidikan karakter, di mana siswa mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial, yang menjadi bagian penting dari kesadaran mengenai ketimpangan ekonomi dan dampaknya (Gunawan et al., 2024).

Dalam konteks ini, pembelajaran IPS mendorong siswa untuk memahami tidak hanya isu-isu ekonomi tetapi juga dampak sosial dari ketimpangan yang terjadi. Pendidikan karakter ini penting

dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peka terhadap dinamika sosial di sekitarnya. Menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ketimpangan ekonomi. Erianjoni dan Hardi menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata (Erianjoni & Hardi, 2020).

Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori ekonomi, tetapi juga terlibat langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan isu-isu ketimpangan ekonomi, memperkuat pemahaman dan kepedulian mereka di bidang ini. Lebih jauh lagi, Miasari dkk. Menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep ekonomi, sehingga mendukung kesadaran mereka terhadap ketimpangan ekonomi (Miasari et al., 2023).

Media yang inovatif dalam pengajaran IPS tidak hanya membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mempelajari teori dengan praktik nyata yang mereka temui di sekeliling mereka, serta memahami dampak dari ketimpangan ekonomi yang mungkin alami atau saksikan mereka. Diskusi juga merupakan elemen penting dalam pembelajaran IPS yang efektif. Dalam diskusi, siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pendapat mengenai isu ketimpangan ekonomi yang ada di masyarakat. Setyowati dan Fimansyah stres bahwa diskusi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial ketika menghadapi masalah sosial dan ekonomi yang kompleks (Setyowati & Fimansyah, 2018).

Melalui pengalaman berbagi pandangan ini, siswa belajar untuk saling menghargai perbedaan, meningkatkan rasa kebersamaan, dan membangun empati terhadap mereka yang terkena dampak ketimpangan. Lebih jauh, pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS, yang mencakup aspek ekonomi, sosiologis, geografi, dan sejarah, memberikan gambaran holistik kepada siswa mengenai ketimpangan ekonomi. Widiastuti menjelaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam membantu siswa memahami prinsip-prinsip ekonomi dalam konteks yang lebih luas (Widiastuti, 2017).

Dengan melihat ketimpangan ekonomi dari berbagai sudut pandang, siswa dapat lebih memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan tersebut serta dampaknya terhadap masyarakat. Untuk lebih mendalami isu ketimpangan ekonomi, siswa dapat diajak terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, di mana mereka dapat melihat langsung kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar. Membangun kesadaran melalui pengalaman lapangan ini memungkinkan siswa tidak hanya untuk menerapkan pengetahuan akademis mereka, tetapi juga untuk menyadari kompleksitas situasi yang ada. Oleh karena itu, pendekatan seperti ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh dan Bashith yang mempertegas bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rofiqoh & Bashith, 2023).

Lebih dari sekedar teori dan praktik pembelajaran, pembelajaran IPS juga harus menangkis masalah sosial yang lebih luas, termasuk pengaruh globalisasi terhadap ketimpangan ekonomi. Penelitian oleh Yuangga menunjukkan bahwa transformasi ekonomi digital membawa tantangan baru bagi generasi muda, yang harus dipahami melalui lensa ketimpangan (Yuangga, 2023). Dengan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan IPS tidak hanya fokus pada kondisi saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan di masa yang akan datang. Dalam konteks integrasi nilai-nilai sosial, Fatimah menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai sosial Islam dalam pembelajaran IPS untuk mengatasi penyimpangan sosial yang sering menjadi penyebab ketimpangan ekonomi (Fatimah, 2020).

Melalui integrasi nilai-nilai ini, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang lebih adil terhadap keadilan sosial. Akhirnya, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dalam menyikapi ketimpangan ekonomi, guru perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran yang mereka gunakan. Penelitian oleh Jaudin dkk. Menyoroti pentingnya pengembangan profesional guru dalam mendukung implementasi pembelajaran yang bermakna dan aplikatif (Jaudin et al., 2021).

Melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, guru dapat lebih siap untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga terfokus pada masalah nyata yang dihadapi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap ketimpangan ekonomi. Dalam rangka menentukan pendekatan terbaik untuk mengajarkan tentang ketimpangan ekonomi, diperlukan kolaborasi antara pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Melalui upaya bersama ini, pembelajaran IPS dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kesadaran sosial yang tinggi dan kepedulian terhadap ketimpangan ekonomi di masyarakat.

Strategi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kepedulian sosial siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya diajarkan tentang fakta sosial, tetapi juga diberi kesempatan untuk memahami dan merasakan tantangan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran IPS yang efektif sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan karakter dan kepedulian sosial siswa. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah model pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ICARE, misalnya, telah menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mereka, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam memecahkan masalah sosial (Arianti et al., 2021).

Di sisi lain, penelitian oleh Marhayani menekankan bahwa pembelajaran IPS juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter generasi muda, di mana siswa dituntut untuk memahami dan menganalisis kondisi sosial di sekitarnya (Marhayani, 2018) . Dalam konteks ini, kesadaran sosial dan kepedulian sosial dapat ditumbuhkan melalui model pembelajaran yang dirancang secara efektif. Selain model ICARE, metode pembelajaran lainnya, seperti Problem Based Learning (PBL) dan proyek pembelajaran berbasis lingkungan, juga berkontribusi pada peningkatan kepedulian sosial di kalangan siswa. Penerapan PBL dalam pembelajaran IPS membantu siswa menyelesaikan masalah sosial dengan lebih rasional dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial yang relevan (Pratama et al., 2023).

Dengan menggunakan pendekatan proyek, siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Puspitasari et al., 2024) . Salah satu tantangan dalam pengajaran IPS adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting. Pembelajaran IPS yang efektif harus menekankan pentingnya karakter, seperti toleransi dan kepedulian terhadap orang lain (Gunawan et al., 2024). Dengan demikian, integrasi karakter pendidikan dalam pembelajaran IPS menjadi pusat penting dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik. Pembelajaran IPS dapat mengajarkan sikap sosial yang baik melalui contoh-contoh konkret yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran diskusi juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi berpikir kreatif siswa, yang selanjutnya berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami dan berempati terhadap masalah sosial yang dihadapi orang lain (Budianto, 2024). Melalui diskusi yang dipandu, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan pendapat dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain, yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial yang positif. Selain itu, strategi pembelajaran Jigsaw juga menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan nilai kepedulian sosial siswa, karena siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, yang membawa mereka untuk lebih memahami satu sama lain dan membangun solidaritas (Latifa & Hidayat, 2023).

Penerapan pendekatan berbasis konflik juga merupakan langkah yang signifikan dalam meningkatkan pemecahan masalah sosial siswa. Model resolusi konflik membantu siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam interaksi sosial mereka, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat (Istianti et al., 2022) . Hasilnya, siswa semakin sadar akan tantangan yang ada di sekitar mereka dan lebih siap untuk memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka. Dalam pembelajaran IPS, diperlukan adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang baik menjadi elemen kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Fadhlurrahman et al., 2022).

Dengan menciptakan interaksi sosial yang positif, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman serta pandangan mereka tentang berbagai isu sosial. Ini merupakan langkah penting dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah sosial yang ada. Selain itu, penerapan teknik pembelajaran yang inovatif seperti mind map dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka (Rizkiyani & Kristin, 2022).

Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat mengorganisasikan ide-ide mereka mengenai isu-isu sosial secara lebih sistematis, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tetapi juga membangkitkan minat untuk terlibat dalam isu-isu sosial. Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform digital, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan belajar tentang isu sosial secara global, membangun perspektif yang lebih luas (Pratiwi et al., 2023).

Pada akhirnya, pengembangan kepedulian sosial siswa melalui pembelajaran IPS harus didukung oleh peran orang tua dan komunitas. Dukungan orang tua dalam pengembangan keterampilan sosial anak selama pembelajaran di rumah sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah (Kusuma et al., 2021). Melalui pengamalan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat lebih mampu menerapkan sikap kepedulian yang telah mereka pelajari dalam konteks pembelajaran IPS. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang fokus pada keterlibatan siswa dan pengembangan karakter sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Melalui model pembelajaran interaktif, diskusi, proyek, dan integrasi pendidikan karakter, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang terdidik tetapi juga menjadi warga masyarakat yang aktif dan peduli terhadap lingkungan sosial dan budayanya.

Dampak Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kepedulian Sosial terhadap Perubahan Perilaku Siswa dalam Penghadapi Ketimpangan Ekonomi

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial serta meningkatkan kepedulian siswa, terutama dalam menghadapi ketimpangan ekonomi yang nyata di masyarakat. Ketimpanggan yang terjadi dapat bersumber dari

berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, dan struktural yang semakin membingungkan siswa dalam memahami dunia di sekitar mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam komunitas mereka. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan berbagai nilai karakter yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini menjadi bekal bagi siswa untuk memahami dan memancarkan situasi yang berkaitan dengan ketimpangan ekonomi di sekitarnya. Lubis dkk. Menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk memupuk perilaku positif siswa, yang mencakup empati dan kesadaran sosial terhadap lingkungan sosial mereka (Lubis et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmawati yang menekankan pentingnya pendidikan sosial dalam membentuk karakter individu dalam konteks nilai-nilai sosial yang lebih luas (Rahmawati, 2023) . Salah satu efek dari pembelajaran IPS adalah membangkitkan kesadaran siswa mengenai ketimpangan yang ada di masyarakat, yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Ketika siswa memahami isu-isu ekonomi yang dihadapi oleh sesamanya, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengurangi dampak dari ketimpangan tersebut. Surahman dan Mukminan menunjukkan bahwa peran guru dalam mengajarkan sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa sangat penting untuk membentuk sikap positif di antara generasi muda (Surahman & Mukminan, 2017).

Pembelajaran IPS harus mengambil langkah-langkah yang berorientasi pada pengembangan sikap sosial ini agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam konteks keberanian pembelajaran, selama masa pandemi COVID-19, adaptasi terhadap metode pembelajaran menjadi faktor kunci dalam memahami dampak sosial ekonomi yang terjadi. Kusuma dan Sutapa mencatat bahwa pembelajaran yang berani berdampak pada perilaku sosial emosional anak (Kusuma & Sutapa, 2020) , dan G et al. melanjutkan dengan mengamati perkembangan perilaku sosio-emosional siswa dalam konteks berani (G et al., 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tidak belajar dalam lingkungan konvensional, mereka tetap dapat mengembangkan empati dan kepedulian melalui interaksi yang diberikan dalam pembelajaran berani. Dengan memanfaatkan platform digital, diskusi mengenai ketimpangan dan isu sosial dapat dikembangkan, memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Pada saat yang sama, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini diterapkan secara konkret dalam metode pengajaran. Penggunaan studi kasus, diskusi interaktif, dan proyek kolaboratif dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi langsung terhadap penyelesaian masalah sosial di komunitas mereka. Keterlibatan langsung dalam proyek sosial dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang dampak ketidakadilan yang ada. Siswa yang merasa terlibat secara emosional seringkali menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan mengenai ketimpangan ekonomi. Amalia dan Widiyati menambahkan bahwa di era New Normal, pengaruh media sosial juga berperan dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa dan, pada hubungan, kepedulian sosial mereka (Amalia & Widiyati, 2024).

Dengan semua informasi yang tersedia, kemampuan siswa untuk memahami dan beradaptasi terhadap situasi sosial ekonomi menjadi lebih terlatih. Terlebih lagi, kehadiran budaya organisasi di dalam sekolah turut berkontribusi terhadap perkembangan karakter sosial siswa. Utaminingsih dan Rachmawaty menyoroti bahwa budaya organisasi di sekolah dapat membentuk sikap tanggung jawab sosial siswa dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran (Utaminingsih & Rachmawaty, 2023). Dalam konteks ini, sosialisasi nilai dan norma melalui pembelajaran IPS bisa menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter dan memperkuat kepedulian sosial. Keberhasilan pendidikan sosial

bergantung pada partisipasi semua elemen—guru, siswa, dan lingkungan sekolah—dalam menciptakan ekosistem yang mendukung dan mendorong sikap peduli. Pendidikan ekonomi yang terintegrasi dalam kurikulum IPS menjadi cara lain untuk menghadapi dampak ketimpangan. Dalam hal ini, literasi ekonomi tidak hanya berkisar pada pengetahuan mengenai uang tetapi juga mencakup pemahaman tentang kesejahteraan secara holistik.

Nuryani dan Paramata mencermati bahwa literasi ekonomi dapat meningkatkan sikap hemat siswa, sebagai langkah konkret dalam menghadapi ketimpangan (Susanti et al., 2023). Dengan demikian, siswa belajar tidak hanya untuk mengelola keuangan pribadi mereka, tetapi juga untuk memahami dan menyikapi isu ekonomi yang lebih luas, mendukung pengembangan karakter yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan sosial. Keberadaan teknologi juga membawa dampak yang signifikan dalam pembelajaran IPS, terutama dalam cara siswa berinteraksi dengan informasi. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dapat memperluas jangkauan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial yang kompleks seperti ketimpangan ekonomi. Rahman dkk. menunjukkan pentingnya edukasi yang berbasis teknologi untuk meningkatkan kesadaran sosial di kalangan siswa (Rahman et al., 2023).

Memanfaatkan platform digital sebagai alat untuk berdiskusi mengenai isu sosial dapat menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungannya. Di sisi lain, tindakan kolektif yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat memperkuat kepedulian sosial mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung bagaimana ketimpangan ekonomi mempengaruhi kehidupan orang lain. Proyek pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pengelolaan sampah atau pendirian bank makanan dapat memberikan dampak langsung kepada yang membutuhkan. Penelitian oleh Prigantini dan Abdullah mendukung bahwa pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab sosial mereka (Prigantini & Abdullah, 2022).

Menariknya, perubahan yang terjadi setelah terlibat dalam aktivitas tersebut sering kali bersifat jangka panjang. Penelitian oleh Daniati dkk. menggambarkan dampak negatif media sosial terhadap perilaku moral siswa (Daniati et al., 2024) . Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pendidikan IPS sangat diperlukan untuk menetralisir pengaruh negatif dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat memberdayakan siswa. Untuk mencapai keterlibatan yang luas dalam pendidikan sosial, penting untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai peran mereka di dalam masyarakat. Proses ini akan membantu mereka untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen informasi yang mampu mengadvokasi perubahan. Menurut Firdausi et al., karakter religius yang ditanamkan melalui bimbingan pendidikan dapat memperkuat integritas siswa dalam menghadapi tantangan sosial (Firdausi et al., 2023).

Dengan memahami bagaimana nilai-nilai religius berperan dalam karakter dan perilaku, siswa mungkin lebih siap untuk mengatasi dan menghadapi isu-isu ketimpangan di sekitar mereka. Sebagai rangkuman, pengajaran IPS memberikan dampak yang lebih besar dari sekedar pengetahuan akademis; ini adalah alat untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan memberdayakan siswa di tengah ketimpangan ekonomi. Melalui pendekatan yang terintegrasi, pendidikan IPS tidak hanya mempersiapkan siswa untuk mengatasi masa depan, tetapi juga membangun karakter dan kepedulian yang kuat terhadap komunitas mereka. Seiring dengan itu, tentu saja kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas menjadi sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas. Dari penjelasan ini terlihat jelas bahwa proses pembelajaran IPS, dengan intervensi yang tepat dan terencana, dapat membantu siswa dalam menanggapi berbagai dinamika ketidakadilan sosial dan

ekonomi yang ada. Ini akan membentuk generasi yang lebih peduli, beradab, dan tanggap terhadap isu-isu sosial.

KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang krusial dalam menumbuhkan kepedulian sosial di tengah ketimpangan ekonomi yang semakin nyata. Dalam konteks pendidikan, IPS memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang struktur sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk menganalisis situasi di sekitar mereka, menyadari adanya ketidakadilan dan ketidakadilan yang terjadi, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan memahami latar belakang dan dinamika sosial ekonomi, siswa dapat mengembangkan empati terhadap mereka yang mengalami keterbatasan, serta menanggapi isu-isu sosial dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, pembelajaran IPS juga mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan masyarakat, diskusi, dan proyek-proyek yang fokus pada pengentasan kemiskinan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui metode belajar yang partisipatif, siswa dapat merasakan langsung tantangan yang dihadapi oleh kelompok yang kurang beruntung, sehingga membangun kesadaran kolektif tentang tanggung jawab sosial. Dengan demikian, IPS bukan hanya sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai wahana yang membentuk karakter siswa menjadi individu yang peduli dan berkontribusi dalam menciptakan keadilan sosial di tengah tantangan ketimpangan ekonomi yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan kemudahan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para peneliti sebelumnya atas kontribusi referensi yang sangat membantu dalam penulisan karya ini. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga kami sangat terbuka terhadap masukan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan ke depan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan bagi semua yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 44-52. doi: https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382

Arianti, N. N. S., Astawan, I. G., & Krisnaningsih, M. (2021). Penerapan model pembelajaran ICARE untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(2), 240-250. doi: https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35571

Budianto, A. A. (2024). Optimalisasi Metode Diskusi Berpanduan Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Ips Di Ma Mambual Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan. *Journal Creativity*, *2*(1), 110-120.

doi: https://doi.org/10.62288/creativity.v2i1.14

Erianjoni, E., & Hardi, E. (2020). Efektivitas Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Projek (Project Based Learning) di Kalangan Guru IPS SMP Negeri di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kronologi*, *2*(2), 111-123.
doi: https://doi.org/10.24036/jk.v2i2.44

Fatimah, S. (2020). Integrasi nilai-nilai sosial islam ke dalam pokok bahasan penyimpangan sosial mata pelajaran ips kelas viii. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *9*, 1.
doi: https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.8020

Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, *5*(4).
doi: https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095

Jaudin, S. H., Fitri, M., & Amir, M. (2021). Analisis peran guru dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, *3*(1), 12-33.
doi : https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.854

Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran ips di kelas iv sd negeri 107419 serdang. *Education & Learning*, *3*(2), 111-116.
doi: https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035

Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(2), 67-75.
doi: https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261

Maskuroh, L. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Dinamika Sosial, Kebijakan, dan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *11*(1), 78-90.
doi: https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8357

Miasari, N. M., Suarni, N. K., & Ardana, I. M. (2023). Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning Bermuatan IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, *7*(2), 256-265.
doi: https://doi.org/10.23887/jppsh.v7i2.59836

Pratama, A. W., Makki, M., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 724-730.
doi: https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4726

Putra, G. M. C., Prasetyaningtyas, F. D., & Wiyono, H. (2021). Menumbuhkan sikap multikulturalisme remaja sebagai bentuk pendidikan ips oleh orang tua. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *4*(1), 55-62.
doi: https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6076

Rofiqoh, F. N., & Bashith, A. (2023). Metode guru ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *2*(1), 1-12.
doi: https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2080

Safitri, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, *2*(1), 53-59.

doi: https://doi.org/10.61292/cognoscere.90

Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya peningkatan citra pembelajaran IPS bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, *3*(1), 14-17.
doi: https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i1.544

Sholeh, B., Soffiatun, S., & Afriliani, F. (2023). Meningkatkan Ketrampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(2), 1264-1269.
doi: https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1609

Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2527-2535.
doi: https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867

Widiastuti, A., Supriatna, N., Disman, D., & Nurbayani, S. (2022). Pedagogi kreatif dalam pembelajaran IPS: studi di SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *4*(1), 1-15.
doi: https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i1.48379

Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS. *Satya Widya*, *33*(1), 29-36.
doi: https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36